

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan individu, terutama di kalangan anak-anak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), praktik kebersihan yang baik dapat mencegah berbagai penyakit menular dan dapat meningkatkan kualitas hidup. WHO, (2020). Di lingkungan sekolah, penerapan *personal hygiene* yang tepat sangat di perlukan untuk menciptakan suasana belajar yang sehat dan mendukung perkembangan fisik serta mental siswa.

Sekolah Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan dengan keterampilan mengenai kebersihan diri. Dengan memahami hubungan antara pengetahuan dan penerapan *personal hygiene* diharapkan siswa dapat menerapkan praktik kebersihan yang baik.

Penjelasan dari jurnal "*Practices regarding Personal hygiene. among government high school students of a rural area in Central Karnataka*" sejalan dengan data WHO yang menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang, *prevalensi* praktik kebersihan diri masih rendah, hanya berkisar antara 6% hingga 27% dari populasi umum (WHO, 2009; *Journal of Health and Medical Science*, 2022:245). Rendahnya praktik kebersihan ini menjadi perhatian serius

karena berkontribusi pada tingginya angka penyakit menular, terutama di kalangan anak-anak sekolah yang sangat rentan terhadap pengabaian ke diri, sehingga berdampak pada absensi, penurunan prestasi, dan peningkatan risiko penularan penyakit. Jurnal tersebut juga menyoroti pentingnya praktik kebersihan seperti mencuci tangan, mandi, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan pakaian sebagai upaya utama untuk mencegah penyebaran penyakit di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, mendukung pernyataan WHO bahwa air bersih, sanitasi, dan kebersihan dapat mencegah setidaknya 9,1% beban penyakit global dan 6,3% dari seluruh kematian.

Laporan UNICEF juga menyoroti pentingnya edukasi kebersihan di kalangan siswa untuk mencegah penyakit dan mendukung kesehatan anak secara global. Menurut UNICEF (2023) sekitar 1- 4 anak di seluruh dunia tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi yang layak, yang berpotensi meningkatkan resiko infeksi dan penyakit. Dalam konteks ini, pendidikan tentang kebersihan pribadi di sekolah, seperti yang di tetapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu*, menjadi sangat penting. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan praktik kebersihan yang baik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan sehat yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi komunitas mereka secara keseluruhan.

Di Indonesia, tantangan terkait kebersihan diri di kalangan anak-anak masih signifikan. Menurut survei yang di lakukan oleh Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia Pada Tahun 2021, hanya sekitar 47% anak-anak di usia sekolah yang menerapkan praktik kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Selain itu, penelitian oleh pusat penelitian kesehatan universitas indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 57,7% anak-anak di daerah perkotaan dan 70% di daerah pedesaan masih kurang memahami pentingnya kebersihan diri, yang berkontribusi pada tingginya angka infeksi saluran pernafasan dan diare dikalangan anak-anak.

Fakta-fakta ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam pendidikan kebersihan di sekolah, termasuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya* Kabupaten Indramayu, untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di kalangan siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan penerapan kebersihan pribadi di kalangan siswa adalah dengan melalui edukasi yang berfokus pada pentingnya kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan yang baik tidak hanya mencegah penyebaran penyakit, tetapi juga mendukung kesehatan secara keseluruhan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2021). Edukasi ini menjadi sangat penting karena rendahnya pengetahuan tentang kebersihan yang sering menyebabkan praktik yang tidak sesuai, sehingga meningkatkan resiko infeksi dan penyakit di kalangan anak-anak. Alyafei dan Easton-Carr (2024), berjudul "*The Health Belief Model of Behavior Change*", yang dilakukan dalam konteks pelayanan kesehatan primer

(*Primary Health Care Corporation*), menunjukkan bahwa HBM tetap relevan dan efektif dalam mempromosikan perilaku kesehatan, termasuk dalam konteks kebersihan pribadi. Studi ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu tentang ancaman kesehatan dan manfaat dari tindakan pencegahan, termasuk persepsi terhadap kerentanan, keseriusan masalah kesehatan, hambatan, dan kepercayaan diri dalam mengambil tindakan pencegahan. Penelitian Notoatmodjo (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Namun, pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku jika tidak didukung oleh kesadaran dan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School (SD IT GIS)* Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu pada Februari 2025, ditemukan bahwa sekitar 65% pengetahuan siswa masih belum sepenuhnya menerapkan praktik mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sesudah makan, dan setelah buang air, serta menjaga kebersihan diri secara keseluruhan. Meskipun telah ada upaya edukasi dan sosialisasi mengenai kebersihan, belum ada evaluasi mendalam mengenai efektivitas program tersebut terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan

Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri dengan penerapan praktik *personal hygiene* di kalangan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu?"

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri dengan penerapan praktik *personal hygiene* di kalangan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

B. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene* di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

2) Untuk mengetahui penerapan praktik *personal hygiene* di lingkungan sekolah oleh siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu,

serta mengidentifikasi kebiasaan yang sudah baik dan yang perlu di tingkatkan.

3) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang kebersihan diri dan penerapan praktik kebersihan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dibidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dan penerapan praktik kebersihan dikalangan siswa. Hasil penelitian dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyajikan data spesifik dari konteks sekolah berbasis Islam.

Selain itu, penelitian ini dapat mempertajam konsep-konsep yang sudah ada tentang peran pengetahuan dalam membentuk perilaku kebersihan diri, serta menjadi referensi bagi pengembangan program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan pribadi.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan dibidang kesehatan masyarakat. Dengan hasil yang diperoleh, institusi dapat merancang materi pelajaran yang lebih

relevan dan aplikatif mengenai promosi kesehatan di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang di berikan kepada mahasiswa, sehingga mereka lebih siap dalam merancang intervensi kesehatan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Tempat Penelitian Sekolah Dasar Islam Terpadu *Global Islamic School* (SD IT GIS) Permata Ummi Kertasemaya Kabupaten Indramayu

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang dan mengimplementasikan program edukasi yang lebih efektif mengenai kebersihan diri yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *personal hygiene*, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung praktik kebersihan yang baik melalui peran guru dan penyediaan fasilitas yang memadai.

3. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai metodologi penelitian dan isu-isu kesehatan yang relevan dengan anak-anak di lingkungan sekolah. Selain itu, pengalaman yang di peroleh selama proses penelitian dapat meningkatkan keterampilan analisis dan kemampuan dalam menyusun rekomendasi yang berbasis data untuk intervensi kesehatan di sekolah.

4. Bagi Responden (Siswa dan Guru)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuann siswa mengenai pentingnya praktik kebersihan diri di lingkungan sekolah,

sehingga mereka dapat menerapkan kebiasaan kebersihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada guru mengenai peran mereka dalam membimbing siswa untuk menjaga kebersihan diri serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Muzeyyen Aydin dan rekan-rekan pada tahun 2023 dengan judul “Kebiasaan Kebersihan Diri: Hubungan anak-anak Sekolah-Keluarga”. Penelitian tersebut fokus pada pengukuran kebiasaan kebersihan diri anak-anak dan teknisnya dengan lingkungan sekolah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan responden anak-anak usia sekolah, pengukuran aspek kebersihan pribadi, dan penekanan pada pentingnya kebersihan pendidikan. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan di Turki, metode pengumpulan data yang digunakan, serta desain penelitian yang lebih komprehensif dalam membahas peran keluarga dan otoritas publik. Hasil penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi tingkat kesadaran dan praktik kebersihan diri di kalangan anak-anak, serta pentingnya pendidikan kebersihan dalam mencegah penyebaran penyakit menular.
2. Penelitian dilakukan oleh Fitri Anisal Rohmah dan rekan-rekan pada tahun 2022 dengan judul “Kebersihan Diri Sebagai Faktor Resiko Cacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Asia Afrika : Sebuah Tinjauan Literatur”. Penelitian tersebut fokus pada analisis kebersihan diri anak sekolah dasar

dan pengaruhnya terhadap kejadian cacingan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan responden anak-anak usia sekolah, pengukuran aspek kebersihan pribadi, dan penekanan pada pentingnya kebersihan pendidikan untuk mencegah penyakit. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang mencakup berbagai negara di Asia dan Afrika, metode observasi literatur yang di gunakan, serta desain penelitian yang lebih luas dalam membahas prevalensi infeksi cacing di berbagai wilayah. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa kebersihan pribadi yang buruk dapat berkontribusi pada tingginya resiko infeksi cacingan di kalangan anak-anak, serta tekanan perlunya intervensi pendidikan kebersihan di sekolah untuk meningkatkan praktik kebersihan yang baik.

3. Penelitian di lakukan oleh Verarica Silalahi dan Ronasari Mahaji Putri pada tahun 2017 dengan judul “*Personal hygiene*. pada anak Sekolah Dasar Negeri Merjosari 3”. Penelitian tersebut fokus pada pengukuran kondisi *personal hygien* siswa dan upaya peningkatan pengetahuan mengenai kebersihan diri di kalangan anak-anak. Peningkatan pengetahuan mengenai kebersihan diri di kalangan anak-anak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan responden anak-anak usia sekolah, pengukuran aspek kebersihan pribadi, dan penggunaan metode edukasi melalui penyuluhan dan peningkatan. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang spesifik di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 3, metode pelaksanaan yang melibatkan pemeriksaan fisik langsung, serta desain

penelitian yang lebih terfokus pada evaluasi kondisi kebersihan diri dan dampaknya terhadap kesehatan siswa. Hasil penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi masalah utama dalam *Personal hygiene* siswa, seperti gigi berlubang dan kuku panjang, serta menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan di kalangan siswa.